

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI LUAS
BANGUN DATAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DIKELAS IV SDN 01 ULAK KARANG SELATAN**

Nurisa Ifadillah¹, Yetti Ariani², Syafri Ahmad³, Salmainsi Syafitri⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹nurisaifadillah@gmail.com ²arianiyetti@gmail.com

³syafriahmad95@yahoo.com.id ⁴salmainisyam@fip.unp.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of learning outcomes in the material of the Area of Flat Shapes by using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV of SDN 01 Ulak Karang Selatan. In this study, the Classroom Action Research (CAR) type was applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were the teacher (researcher) and 22 students consisting of 10 boys and 12 girls. The results of this study showed an increase in: a) the teaching module of cycle I with an average of 83.34% (Good) and cycle II 95.83% (Very Good) b) implementation in the teacher aspect of cycle I with an average of 77.5% (Enough) and cycle II 95% (Very Good), while the implementation in the student aspect of cycle I with an average of 77.5% (Enough) and cycle II 95% (Very Good), c) assessment of students in improving learning outcomes in cycle I obtained 76.09 (Enough) and completeness 52.27% with the success indicator Developing According to Expectations (BSH) and cycle II 83.43 (Good) and completeness 90.91% with the success indicator Developing Very Good (BSB). Based on these results it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes in the material of the Area of Flat Shapes in grade IV.

Keywords : learning outcomes, problem based learning (PBL) model, area of flat shapes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi Luas Bangun Datar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 22 peserta didik terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata rata 83,34% (Baik) dan siklus II 95,83% (Sangat Baik) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 77,5% (Cukup) dan siklus II 95% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 77,5% (Cukup) dan siklus II 95% (Sangat Baik), c) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh

76,09 (Cukup) dan ketuntasan 52,27% dengan indikator keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan siklus II 83,43 (Baik) dan ketuntasan 90,91% dengan indikator keberhasilan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Luas Bangun Datar dikelas IV.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning* (pbl), luas bangun datar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam jenjang pendidikan dasar. Di antara materi yang diajarkan, luas bangun datar menjadi salah satu materi yang esensial karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung luas lantai, halaman, dan permukaan benda-benda yang sering dijumpai. Pemahaman terhadap konsep luas bangun datar tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah.

Secara ideal, pembelajaran Matematika khususnya pada materi luas bangun datar hendaknya berlangsung secara aktif, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses penemuan konsep. Pembelajaran seharusnya mampu membangun pemahaman mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Hasil belajar yang baik mencerminkan penguasaan konsep secara menyeluruh, keterampilan penerapan dalam konteks nyata, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Peneliti telah melakukan observasi proses pembelajaran, modul ajar dan penilaian yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan pada tanggal 26 Agustus 2024 dan melakukan wawancara bersama wali kelas IV terkait modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pertama, dalam aspek perencanaan pembelajaran, modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan langkah-langkah model *Problem Based Learning* terutama langkah 1, yaitu orientasi masalah pada peserta didik. Selain itu modul ajar yang digunakan belum memuat komponen yang

sesuai dengan yang tertera pada Kemendikbudristek (2022), hal ini dapat dilihat pada lampiran 1. Di SDN 01 Ulak Karang Selatan, guru juga belum memaparkan kompetensi awal dan profil pelajar Pancasila dengan tepat. Dalam melakukan penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah terlaksana namun dalam aspek keterampilan yang seharusnya menggunakan rubrik penilaian berdasarkan LKPD tapi guru masih menggunakan soal.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik tampak jenuh dan kurang terlibat; (2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Mereka cenderung diminta untuk diam dan hanya mendengarkan penjelasan, yang menyebabkan suasana kelas menjadi tegang; (3) Guru belum optimal dalam melatih keterampilan peserta didik; (4) Penggunaan model dan media pembelajaran masih belum maksimal; dan (5) Kegiatan diskusi kelompok belum difasilitasi secara efektif untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama peserta didik.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti menemukan

beberapa dampak pada peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, padahal seharusnya mereka lebih aktif; (2) Peserta didik kurang terampil dan kreatif dalam menyelesaikan tugasnya; (3) Peserta didik lambat dalam mengingat konsep dan sering lupa dengan yang telah dipelajari; (4) Peserta didik merasa bosan di kelas, cenderung bermain dan berbicara dengan teman; (5) Peserta didik kesulitan untuk fokus dan menyimak pembelajaran dengan baik.

Kenyataan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Untuk penilaian, dapat dilihat dari hasil Penilaian Harian (PH) peserta didik pada lampiran 2, terlihat hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dilihat dari tabel hanya 6 orang peserta didik yang tuntas sedangkan 16 orang peserta didik lainnya tidak tuntas. Permasalahan di atas harus segera ditindak lanjuti agar pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Melihat kenyataan tersebut, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas. Pemilihan model belajar yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran menjadi salah satu solusinya. Ariani et al. (2020), mengemukakan bahwa Model pembelajaran merupakan acuan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara tuntas, tetapi juga dituntut untuk dapat melakukan perubahan pada peserta didik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar pembelajaran menarik, membuat peserta didik aktif berpikir serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses belajar ataupun menerima pelajaran, berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*), serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara

langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga dari hal tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya, dan dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif dan menyenangkan (Aufa et al, 2021).

Menurut Syafruddin (2016), model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya yaitu: 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif dan mandiri; 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah; 3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru; 4) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna; 5) Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan; 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi dari dalam diri untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan kelebihan dan karakteristik dari model *Problem*

Based Learning, peneliti memilih model *Problem Based Learning* sebagai model yang tepat digunakan pada pelaksanaan proses pembelajaran pada materi luas bangun datar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Pratama & Sudarsono (2021), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Luas Bangun Datar Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK bermanfaat bagi pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran ketika diterapkan dengan tepat. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penyelidikan partisipatif, reflektif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan tindakan dan merefleksikannya

hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai. PTK dilakukan melalui serangkaian siklus tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2021). Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Asrori, 2019).

Penelitian tindakan adalah proses yang terdiri dari beberapa langkah berulang, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana untuk tindakan yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada tahap tindakan, rencana tersebut dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi untuk mengamati dan mencatat hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Terakhir, pada tahap refleksi, peneliti merancang dan menganalisis hasil observasi untuk perbaikan di masa depan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya namun dilengkapi dengan data kuantitatif sebagai penguat refleksi hasil tindakan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang mencerminkan kondisi alami di

lapangan. Pendekatan ini tidak mengandalkan prosedur statistik, tetapi lebih berfokus pada eksplorasi dan pemaknaan terhadap fenomena sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk memahami aspek kehidupan masyarakat, perilaku, serta aktivitas sosial yang sulit diukur secara kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian.. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 01 Ulk Karang Selatan. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan yang terdaftar pada semester 2 tahun ajaran 2024/2025. Di samping itu, juga melibatkan praktisi yaitu peneliti, serta *observer* yakni guru kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan. Pengamatan dilakukan selama proses

pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan diakhir pembelajaran bersama wali kelas terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk data penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sedangkan instrument penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan aspek modul ajar, guru dan peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan, pada pembelajaran Matematika materi luas bangun datar semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV sebagai *observer* atau pengamat.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar materi luas persegi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti

terlebih dahulu memilih dan menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada siklus I pertemuan I, terkait materi pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah Luas Persegi.

Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I ini peserta didik mampu memahami konsep luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) dan mampu menggunakan rumus luas untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan menjadi Tujuan Pembelajaran yaitu, peserta didik dapat menentukan rumus luas persegi dan peserta didik dapat menggunakan rumus luas panjang untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Sebelum pelaksanaan pembelajaran materi luas persegi terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 2 soal uraian beserta kunci jawaban soal evaluasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian materi luas persegi terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 19 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 79,17% dengan predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan materi luas persegi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang

dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 14 dari jumlah skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan materi luas persegi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 14 dari jumlah skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 70%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan

pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat Cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penilaian sikap pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata sikap 69,32 dengan nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah 56,25. Diperoleh peserta didik yang tuntas 8 dan peserta didik yang tidak tuntas 14. Kemudian pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah KТП. Peserta didik masih banyak menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawabannya. Rata-rata nilai pengetahuan yakni 77,04 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 orang dan yang tidak tuntas 7 orang, hal ini masih jauh dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran luas persegi menggunakan model *Problem Based Learning* belum terlaksana dengan baik. Selanjutnya Pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 73,12 dengan nilai tertinggi 83,33 dan nilai terendah

58,33. Diperoleh peserta didik yang tuntas 16 dan peserta didik yang tidak tuntas 6.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	79,17
2.	Aspek Guru	70
3.	Aspek Peserta didik	70
4.	Hasil Pembelajaran	73,16

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran materi luas bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II berikutnya.

Hasil Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II, terkait unit pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah unit Luas Bangun Datar dengan materi “Luas

Persegi Panjang. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan II ini peserta didik mampu memahami konsep luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) dan mampu menggunakan rumus luas untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu Peserta didik dapat menentukan rumus luas persegi panjang, Peserta didik dapat menggunakan rumus luas persegi panjang untuk menyelesaikan masalah kontekstual. Sebelum pelaksanaan pembelajaran materi luas persegi panjang terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 2 soal uraian beserta kunci jawaban soal evaluasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian materi luas persegi panjang terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan materi luas persegi panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 17 dari jumlah skor maksimal 20. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa

kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat Baik (B).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan materi luas persegi panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 17 dari jumlah skor maksimal 20 Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat Baik (B).

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan rubrik penilaian sikap pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata sikap 75,57 dengan nilai tertinggi 87,5

dan nilai terendah 62,5. Diperoleh peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 7. Hasil pengamatan pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan 2 terlihat masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah KTTP . Peserta didik masih banyak menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan jawabannya. Rata-rata nilai pengetahuan yakni 83,41 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Diperoleh peserta didik yang tuntas 22 orang. Pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 78,03 dengan nilai tertinggi 91,67 dan nilai terendah 66,67. Diperoleh peserta didik yang tuntas 20 dan peserta didik yang tidak tuntas 2.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus I pertemuan II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	87,5
2.	Aspek Guru	85
3.	Aspek Peserta didik	85
4.	Hasil Pembelajaran	79,03

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran materi luas persegi

panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, terkait unit pada mata pelajaran Matematika yang digunakan adalah unit Luas Bangun Datar dengan materi “Memecahkan Masalah yang Melibatkan Luas Persegi dan Persegi Panjang”. Adapun Capaian Pembelajaran mampu memahami konsep luas bangun datar (persegi dan persegi panjang) dan mampu menggunakan rumus luas untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: Peserta didik mampu memecahkan masalah yang melibatkan luas persegi. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang melibatkan luas persegi panjang Sebelum pelaksanaan pembelajaran

materi luas bangun datar terlebih dahulu peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 2 soal uraian beserta kunci jawaban soal evaluasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga Langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian materi luas bangun datar terhadap modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar, aspek penilaian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan materi luas bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (a)

Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Pada pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 19 dari jumlah skor maksimal 20 Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan materi luas persegi panjang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (a) Kegiatan Pendahuluan (b) Kegiatan Inti dengan menggunakan langkah-langkah dari model *Problem Based learning*. (c) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 19 dari jumlah skor maksimal 20 Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 95%. Hal ini

menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Matematika termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menggunakan rubrik penilaian sikap pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sikap 81,82 dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 68,75. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik. Pada penilaian pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,04 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 22 peserta didik, dan yang tidak tuntas tidak ada. Pada penilaian keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 81,44 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik, dan yang tidak tuntas tidak ada.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus II

NO	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1.	Modul Ajar	95,83
2.	Aspek Guru	95
3.	Aspek Peserta didik	95
4.	Hasil Pembelajaran	83,43

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran materi luas bangun datar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran materi luas bangun datar di kelas IV SDN 01 Ulak Karang Selatan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 83,3% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83 % dengan predikat sangat baik (SB). Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran materi luas bangun datar menggunakan

model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 77,5% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 77,5% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II 95% dengan predikat sangat baik (SB). Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah 76,09 dengan predikat cukup (C) dan ketuntasan 52,27% dengan indikator keberhasilan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan adalah 83,43 dengan predikat baik (B) dan ketuntasan 90,91% dengan indikator keberhasilan Berkembang Sangat Baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Aufa, M. N., Rusmansyah, Hasbie, M., Jaidie, A., & Yunita, A. (2021). The Effect of Using e-module Model

Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 401–407.

<https://doi.org/https://doi.org/10.2933/jppipa.v7i3.732>

- Syafruddin. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Pratama, F., & Sudarsono, T. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 6(1), 15-25
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: P.T. Sandiarta Sukses.

